

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2005). Penelitian ini menganalisis secara empiris bagaimana DPK, CAR, dan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Sehingga diperlukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan metode penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor fundamental sebagai variabel (X). Penelitian ini terdiri dari tiga sub variabel, meliputi : Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3),. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan keuangan yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang telah tercatat di BEI yang telah dipublikasikan pada periode penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan Indonesia. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan periode 2009-2011. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan Kinerja Bank karena digunakan data time series serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

3.3.1 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel *Independent* atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah

3.3.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.3.1.1.1 Definisi Konseptual

DPK adalah dana yang banyak tersedia di masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang merupakan sumber dana terpenting dan terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank.

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 (di dalam Agus Murdiyanto) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek,

bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertikat bukti penyimpanan dapat dipindah tangankan (UU Pokok Perbankan 1998).

3.3.1.1.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur Dana Pihak Ketiga digunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \textit{Simpanan Giro} + \textit{Tabungan} + \textit{Deposito}$$

$$\textit{Rupiah} = \frac{\textit{Tahun}^2 - \textit{Tahun}^2 - 1}{\textit{Tahun}^2 - 1} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

3.3.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

3.3.1.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Dendawijaya (dalam Agus Murdiyanto) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perhitungan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

3.3.1.2.2 Definisi Operasional

Menurut Bank Indonesia (dalam Desi Arisandy), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) besarnya CAR perbankan saat ini minimal 8%, dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Siamat (dalam Yulshanita) CAR adalah Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3.3.1.3 Non Performing Loan (NPL)

3.3.1.3.1 Definisi Konseptual

Non Performing Loan (NPL) merupakan tolak ukur yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam men-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, *Non Performing Loan* (NPL) adalah Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit (Billy Arma, 2010).

3.3.1.3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut (Billy Arma, 2010) :

$$\text{NPL} = = \frac{\text{JumlahKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

3.3.2 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah jumlah kredit perbankan.

3.3.2.1 Penyaluran Kredit

3.3.2.1 Definisi Konseptual

Menurut UU perbankan No.10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga.

3.3.2.2 Definisi Operasional

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 untuk mengukur kredit digunakan rumus sebagai berikut:

Kredit = Jumlah Kredit yang diberikan (Loans)

$$\text{Rupiah} = \frac{\text{Tahun}_t - \text{Tahun}_{t-1}}{\text{Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.

Berikut adalah tabel definisi operasional dari variabel yang diteliti :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

| VARIABEL INDEKSPENDEK (1) | KONSEP (2) | Operasional (3) | SKALA (4) |
|---------------------------|--|---|-----------|
| DPK (X1) | Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor | Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. <i>DPK = Simpanan Giro + Tabungan + Deposito</i> Rupiah = $\frac{\text{Tahun}_t - \text{Tahun}_{t-1}}{\text{Tahun}_{t-1}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|--------------------------|---|--|--------------|
| | 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 | | |
| CAR (X2) | Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 | Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $CAR = \frac{ModalSendiri}{ATMR} \times 100\%$ | Rasio |
| NPL (X3) | Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 | Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $NPL = \frac{JumlahKreditBermasalah}{TotalKredit} \times 100\%$ | Rasio |
| VARIABLE DEPENDEN | KONSEP | INDIKATOR | SKALA |
| KREDIT (Y) | Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka | Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. $Kredit = Jumlah\ Kredit\ yang\ diberikan\ (Loans)$ $Rupiah = \frac{Kredit\ Tahun_x - Kredit\ Tahun_{x-1}}{Kredit\ Tahun_{x-1}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | waktutertentu dengan pemberian bunga. Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 | | |
|--|---|--|--|

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum *go public* yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.go.id. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh baik dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan dari Direktori Perbankan Indonesia (2009-2011) maupun data yang dikeluarkan oleh BEI.

3.5 Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang

telah *go public* di Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2009-2011). Jumlah populasi terjangkau perbankan di Indonesia yang telah *go public* sampai dengan tahun 2011 sebanyak 31 bank.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2009-2011).
- b. Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan selama tahun 2009 - 2011
- c. Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2009 - 2011

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan adalah Kredit perbankan dan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Untuk mengetahui

apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

a = konstanta

b₁-b₅ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

Y = Jumlah Kredit

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

e = variabel residual (tingkat error)

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier klasik atau asumsi

klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimation* (BLUE).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik (*non - parametrik Kolmogorof - Smirnov (K-S)*). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2009)

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2004). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat scatterplot antara nilai taksiran Y dengan nilai residual dimana plot residual versus nilai prediksinya menyebar. Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2004). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Uji Durbin watson (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel *independent*. Hipotesis yang diuji adalah:

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|-------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | $d_l < d < d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No decision | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif, negative | Tolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: Imam Ghozali (2009)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (DPK, CAR, dan NPL) terhadap variabel dependen (Jumlah Kredit) baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua Variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji ANOVA pada tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan sebagai berikut :

- apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

- H1 : apabila p-value < 0,05, maka Ho ditolak.

c. Uji derajat determinasi (R^2)

Uji derajat determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan uji derajat determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel DPK, CAR, dan NPL terhadap variabel Jumlah Kredit. Besarnya uji derajat determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika uji derajat determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari *R square* didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summary* kolom *R square*.